



Mengenal Ajaran Islam Lebih Dekat



Oleh: **Ustadz Muhammad Abduh Tuasikal, S.T., M.Sc.**
Pimpinan Pesantren Darush Sholihin dan
Pengasuh Rumaysho.Com

Buletin Edisi #72

Terbit: Kamis Sore,
22 Rajab 1440 H,
28-03-2019

Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Ad-Da'awaaat (16. Kitab Kumpulan Doa), Bab 250. Keutamaan Doa

Doa Agar Diperbaiki Urusan Agama dan Dunia

Hadits #1472

وَعَنْهُ ، قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ : ((اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي ، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَايِشِي ، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي ، وَأَجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ ، وَأَجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ)) . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengucapkan,

ALLOOHUMMA ASHLIH LII DIINIYALLADZII HUWA 'ISHMATU AMRII, WA ASHLIH LII DUN-YAAYALLATII FIIHAA MA'AASYII, WA ASH-LIH LII AAKHIROTIILLATII FIIHAA MA'AADII, WAJ'ALIL HAYAATA ZIYAADATAN LII FII KULLI KHOIRIN, WAJ'ALIL MAUTA ROOHATAN LII MIN KULLI SYARRIN.

Artinya: Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku yang menjadi pegangan urusanku; perbaikilah bagiku duniaku yang menjadi tempat kehidupanku; perbaikilah bagiku akhirkatku yang menjadi tempat kembaliku; serta jadikanlah kehidupanku mempunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan kematianku sebagai kebebasanku dari segala keburukan. (HR. Muslim, no. 2720)

Keterangan Doa

ASHLIH LII DIINIY: perbaikilah bagiku agamaku, artinya berikanlah taufik untuk menjalankan adab-adab dalam agama dengan bentuk yang sempurna, tentu saja dengan memenuhi dua syarat yaitu ikhlas dan benar sesuai tuntunan.

ALLADZII HUWA 'ISHMATU AMRII: yang menjadi pegangan urusanku, artinya aku

Membaca Surah Al-Fatihah bagi Masbuk

Disebutkan dalam *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin* (1:214), untuk makmum masbuk, maka tidak wajib baginya membaca surah Al-Fatihah jika ia tidak mendapatkan kadar waktu untuk membacanya. Hal ini berdasarkan hadits Abu Bakrah, ketika ia mendapatkan jamaah dalam keadaan ruku', ia melakukan ruku' dari sebelum masuk dalam shaf. Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* diceritakan hal tersebut dan beliau berkata,

زَادَكَ اللَّهُ حِرْصًا وَلَا تُؤَدِّ

“Semoga Allah memberikan terus semangat padamu. Namun seperti itu jangan diulangi.” (HR. Bukhari, no. 783).

Membaca Aamiin Setelah Membaca Surah Al-Fatihah

Setelah membaca surah Al-Fatihah diperintahkan membaca AAMIIN, hukumnya sunnah muakkad. Untuk shalat yang *sirr* (diperintahkan melirihkan bacaan yaitu shalat Zhuhur dan Ashar), maka diperintahkan melirihkan bacaan AAMIIN. Sedangkan untuk shalat yang jahar (diperintahkan mengeraskan bacaan yaitu shalat Shubuh, Maghrib, dan Isya), maka diperintahkan mengeraskan bacaan AAMIIN. Ucapan AAMIIN ini diucapkan bersama-sama imam. Demikianlah pendapat dalam madzhab Syafi'i, Hambali, kebanyakan

ulama, dan umumnya ulama hadits. Lihat *Mulakhsah Fiqh Al-'Ibadaat*, hlm. 210-211.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

إِذَا قَالَ الْإِمَامُ غَيْرَ الْمُعْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الصَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَقُولُ آمِينَ وَإِنَّ الْإِمَامَ يَقُولُ آمِينَ فَمَنْ وُافَقَ تَأْمِينَهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ عُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Jika imam membaca ghoiril maghdbubi 'alaihim wa laaddhoollin, maka ucapkanlah 'aamiin' karena malaikat akan mengucapkan pula 'aamiin' tatkala imam mengucapkan aamiin. Siapa saja yang ucapan aamiin-nya berbarengan dengan ucapan 'aamiin' dari malaikat, maka akan diampuni dosanya yang telah lalu.” (HR. An-Nasa'i, no. 928 dan Ibnu Majah, no. 852. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Semoga bermanfaat.

Referensi:

1. *Ghayah Al-Muqtashidin Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan pertama, Tahun 1434 H. Abu 'Abdirrahman Ahmad bin 'Abdurrahman Az-Zauman. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Kitab Shifat Ash-Shalah min Syarh Al-'Umdah*. Cetakan pertama, tahun 1429 H. Syaikhul Islam Ibnu Ta'imiyah. Penerbit Darul 'Ashimah.
3. *Mulakhsah Fiqh Al-'Ibadaat*. Cetakan kedua, Tahun 1438 H. Musyrif: 'Alawi bin 'Abdul Qadir As-Saqqaf. www.dorar.net.
4. *Shifat Shalat Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam*. Cetakan ketiga, tahun 1433 H. Syaikh 'Abdul 'Aziz bin Marzuq Ath-Tharifi. Penerbit Maktabah Darul Minhaj.
5. *Syarh Manhaj As-Salikin*. Cetakan kedua, Tahun 1435 H. Dr. Sulaiman bin 'Abdillah Al-Qushair. Penerbit Maktabah Dar Al-Minhaj.

* **Peringatan:** Harap buletin ini disimpan di tempat yang layak karena berisi ayat Al-Quran dan Hadits Nabi ﷺ

berpegang pada agamaku ini untuk selamat dari kejelekan dan berbagai cobaan. Bagusnya agama seorang hamba, itulah yang jadi modal utama semakin baik urusannya. Rusaknya agama, maka rusaklah urusan dunia dan akhiratnya.

WA ASHLIH LII DUN-YAAYA: perbaikilah bagiku duniaku, artinya berilah kecukupan dalam kebutuhan, dicukupkan dengan yang halal yang menolong dalam ketaatan kepada Allah.

ALLATII FIIHAA MA'AASYII: yang menjadi tempat kehidupanku, artinya tempat aku hidup dan waktu sepanjang hidupku. Dunia hanyalah tempat hidup sementara, setelah itu akan berpindah pada negeri yang kekal abadi di akhirat.

WA ASH-LIH LII AAKHIROTII: perbaikilah bagiku akhiratku, yaitu dengan memberi taufik pada amal saleh dan diberikan husnul khatimah, kemudian dimudahkan masuk surga, dan dijauhkan dari neraka.

ALLATII FIIHAA MA'AADII: yang menjadi tempat kembaliku, yaitu tempat dan waktu kembali karena setiap manusia tempat kembalinya adalah di akhirat.

WAJ'ALIL HAYAATA ZIYAADATAN LII FII KULLI KHOIRIN: serta jadikanlah kehidupanku mempunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan, yaitu jadikanlah sisa hidupku di dunia menjadi tambahan kebaikan dengan ilmu yang bermanfaat dan amalan saleh.

WAJ'ALIL MAUTA ROOHATAN LII MIN KULLI SYARRIN: dan kematianku sebagai kebebasanku dari segala keburukan, yaitu jadikanlah akhir ajalku terbebas dari berbagai kejelekan, terbebas dari berbagai musibah, terbebas dari ujian, terbebas dari kelalaian, dan terbebas dari maksiat. Lihat keterangan doa ini dalam *Minbah Al-'Allam* karya Syaikh 'Abdullah Al-Fauzan, 10:471-

472 dan *Faidh Al-Qadir* karya Imam Al-Munawi, 2:173.

Faedah Hadits

1. Disunnahkan mengamalkan doa ini karena berisi kalimat yang kandungannya luar biasa, maknanya pun jaami' yaitu padat namun sarat makna.
2. Imam Al-Qurthubi *rahimahullah* berkata, "Doa ini begitu agung karena berisi kebaikan dunia dan akhirat, permintaan baiknya agama dan dunia. Hendaklah doa ini dihafalkan dan digunakan untuk berdoa pada malam dan siang hari. Moga saja doa tersebut dipanjatkan pada waktu mustajabnya doa sehingga memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. (*Al-Mufhim*, 7:49, dinukil dari *Minbah Al-'Allam*, 10:472).
3. Islam itu jadi pegangan hamba agar ia dapat selama dari kesalahan, ketergelinciran, kesesatan, dan selamat dari hawa nafsu yang jelek.
4. Muslim itu beramal untuk dunianya seakan-akan ia hidup selamanya, sedangkan ia beramal untuk akhiratnya seakan-akan ia mati besok.
5. Harusnya umur muslim yang panjang digunakan kebaikan dan ketaatan.
6. Hamba mukmin barulah beristirahat ketika bertemu dengan Rabbnya.

Referensi:

1. *Bahjah An-Nazbirin Syarh Riyadh Ash-Shalibin*. Cetakan pertama, Tahun 1430 H. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilali. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
2. *Faidh Al-Qadir Syarh Al-Jami' Ash-Sbaghir*. Imam Al-Munawi. Mawqi' Ya'sub - Asy-Syamilah.
3. *Minbah Al-'Allam fi Syarh Bulugh Al-Maram*. Cetakan pertama, Tahun 1432 H. Syaikh 'Abdullah bin Shalih Al-Fauzan. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.
4. <https://kalemtayeb.com/safahat/item/3096>

Fikih Manhajus Salikin karya Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di

Kitab Shalat

Sifat Shalat Nabi: Membaca Al-Fatihah

Kata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di *rahimahullah* dalam *Manhajus Salikin*,

وَيَقْرَأُ الْفَاتِحَةَ

"Kemudian membaca surah Al-Fatihah."

Membaca Surah Al-Fatihah Termasuk Rukun

Membaca Al-Fatihah diwajibkan berdasarkan hadits dari 'Ubadah bin Ash-Shamit *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

"Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Al-Fatihah." (HR. Bukhari, no. 756 dan Muslim, no. 394).

Membaca Surah Al-Fatihah bagi Makmum

Membaca Al-Fatihah di sini berlaku bagi imam dan orang yang shalat sendirian. Sedangkan makmum dalam shalat *jabriyah* (Maghrib, Isya dan Shubuh) tidak membaca

Al-Fatihah, ia cukup mendengarkan, inilah pendapat yang lebih kuat. Karena Allah *Ta'ala* memerintahkan,

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

"Dan apabila dibacakan Al-Quran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Araf: 204).

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata,

صَلَّى النَّبِيُّ -صلى الله عليه وسلم- بِأَخْبَابِهِ صَلَاةً نَظُنُّ أَنَّهَا الصُّبْحُ فَقَالَ هَلْ قَرَأَ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ. قَالَ رَجُلٌ أَنَا. قَالَ إِنْ أَقُولُ مَا لِي أَنْزَعُ الْقُرْآنَ.

"Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* shalat bersama para sahabatnya yang kami mengira bahwa itu adalah shalat Shubuh. Beliau bersabda, "Apakah salah seorang dari kalian ada yang membaca surah (di belakangku)?" Seorang laki-laki menjawab, "Saya." Beliau lalu bersabda, "Kenapa aku ditandingi dalam membaca Al-Quran?" (HR. Abu Daud, no. 826 dan Tirmidzi, no. 312. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*).

Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata,

أَنْصِتُ لِلْقُرْآنِ فَإِنْ فِي الصَّلَاةِ سُغْلًا، وَسَيَكْفِيكَ ذَلِكَ الْإِمَامُ

"Diamlah saat imam membaca Al-Quran karena dalam shalat itu begitu sibuk. Cukup bagimu apa yang dibaca oleh imam." (HR. Ath-Thabrani, 9:264)

Ibnu 'Umar *radhiyallahu 'anhuma* berkata,

يُنصِتُ لِلْإِمَامِ فِيمَا يَجْهَرُ بِهِ فِي الصَّلَاةِ وَلَا يَقْرَأُ مَعَهُ

"Hendaklah diam ketika imam mengeraskan bacaannya dalam shalat. Dan janganlah baca bersamanya." (HR. Abdur Razaq, 2:139).